
ANALISIS TEORI EKONOMI KELEMBAGAAN ATAU INSTITUSIONAL DAN RELEVANSINYA PADA PEREKONOMIAN DI INDONESIA

Tazkia Akmalia Nur Arifah¹, Yanuar Sandy Lutfyansyah²Universitas Sebelas Maret¹²E-mail : tazkiaakmalia@student.uns.ac.id**ABSTRACT**

The existence of the school of Institutional Economics is a response to the Neoclassical school, and is actually a continuation of the Classical economics school. Landreth and Colander (1994) divided the economic figures of the Institutional School into three groups, namely traditional, quasi and neo. Yustika (2006) divides the institutional flow into old institutional economics and new institutional economics.

Keyword: institutional economic theory, economy in indonesia

ABSTRAK

Eksistensi aliran Ekonomi Kelembagaan merupakan respon atas ketidakpuasan terhadap aliran Neoklasik, dan sebenarnya merupakan kelanjutan dari aliran ekonomi Klasik. Landreth dan Colander (1994) membagi para tokoh ekonomi Aliran Kelembagaan dalam tiga golongan, yaitu tradisional, quasi dan neo. Yustika (2006) membagi aliran kelembagaan kedalam ilmu ekonomi Kelembagaan lama dan ilmu ekonomi Kelembagaan baru..

Kata kunci: teori ekonomi kelembagaan, perekonomian di indonesia

PENDAHULUAN

Aliran kelembagaan atau institusional ini mulai dikembangkan di Amerika Serikat pada tahun 20-an akibat penolakan aliran neoklasik. Aliran neoklasik merupakan perkembangan dari aliran klasik oleh Adam Smith. Kritik – kritik pun banyak dikemukakan oleh para ahli baik dari ahli ekonomi maupun ahli lainnya. Aliran neoklasik menjunjung mekanisme pasar bebas. Aliran ini juga sudah dipakai di banyak negara – negara maju dan berhasil dalam menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Tetapi untuk negara – negara bekas jajahan yang sedang berkembang seperti Indonesia, penerapannya butuh penyesuaian. Memang pada awalnya, J.H. Boeke dalam disertasinya pada tahun 1910 mengemukakan bahwa terdapat dualisme sosial-ekonomi pada masyarakat di Indonesia. Menurutnya, pada negara – negara berkembang harus dikembangkan lagi teori ekonomi lain, yang tidak sama dengan yang berlaku pada negara – negara maju. Penggunaan aliran neoklasik pada negara maju juga tidak semulus itu karena mendapat banyak tantangan dan kritikan. Protes masyarakat akibat dari ketimpangan distribusi pendapatan, kerusakan lingkungan dan berbagai aspek sosial lainnya membuat aliran neoklasik dianggap gagal dalam penerapannya. (Santosa, 2008)

Dari penolakan – penolakan itulah muncul pengembangan alternatif teori lain. Steve Keen dalam Santosa (2008) mengemukakan beberapa alternatif antara lain,

- 1) Evolutionary Economics, yang memperlakukan perekonomian sebagai sistem evolusi mirip ajaran Darwin,
- 2) Complexity Theory, yang menerapkan konsep dinamika nonlinier dan teori kekacauan terhadap isu – isu ekonomi,
- 3) Sraffian Economics, yang mendasarkan pada konsep produksi komoditas dalam artian komoditas (sektor riil) menjadi ikon analisis,
- 4) Post Keynesian Economics, yang sangat kritis terhadap ajaran neoklasik dan menekankan pada pentingnya ketidakpastian, dan

- 5) Austrian Economics, yang menerima banyak ajaran neoklasik kecuali konsep keseimbangan.

Menurut Pujiati (2011) dari tinjauan pemikiran ekonomi ideal, aliran pengganti neoklasik adalah harus mencakup teori yang dilandaskan paradigma holistik, orientasi kesejahteraan manusia, dan multi disiplin. Aliran yang ideal tersebut adalah aliran ekonomi kelembagaan.

LITERATUR REVIEW

Eksistensi aliran Ekonomi Kelembagaan (Institutional Economics) merupakan respon atas ketidakpuasan terhadap aliran Neoklasik, dan sebenarnya merupakan kelanjutan dari aliran ekonomi Klasik.

Menurut Hasibuan (2003) esensi utama dari aliran ekonomi Kelembagaan adalah untuk melihat ekonomi dari sudut pandang unit – unit ilmu sosial seperti psikologi, sosiologi, politik, antropologi, sejarah, dan hukum. Mereka merangkum ini dalam analisis ekonomi, namun masih ada berbagai sudut pandang di dalamnya.

Para ekonom telah mengajukan beberapa definisi institusional. Salah satu definisi yang paling banyak digunakan adalah pengertian yang dikemukakan oleh Douglas C. North. Ia mendefinisikan institusi sebagai aturan (constraints) yang dibuat oleh manusia untuk mengatur dan membentuk interaksi politik, sosial dan ekonomi. Aturan tersebut terdiri dari aturan formal seperti undang-undang dan konstitusi dan aturan informal seperti norma sosial, konvensi, dan adat istiadat.

Menurut Black (2002), ekonomi kelembagaan adalah cabang ilmu ekonomi yang menekankan pentingnya aspek kelembagaan dalam menentukan bagaimana sistem ekonomi dan sosial berfungsi. Salah satu aspek kunci dari ekonomi kelembagaan berkaitan dengan hak milik atau kepemilikan. Hak milik ini tertanam dalam bentuk aturan formal dan norma sosial dan adat. Relevansi kepemilikan ini tergantung pada seberapa baik penerapan dan pengakuannya di masyarakat. Menurutnya, bagian penting dari konteks ekonomi kelembagaan berkaitan dengan biaya transaksi. Biaya transaksi adalah metode lain yang digunakan untuk menjelaskan aspek ekonomi institusional. Biaya transaksi memperhitungkan manfaat menggunakan mekanisme pasar untuk transaksi dalam suatu organisasi dan antara organisasi yang berbeda. Biaya transaksi memperhitungkan beberapa aspek penting perekonomian, yaitu rasionalitas terbatas, masalah informasi, biaya negosiasi kontrak, dan oportunisme.

Schmid (1987) membedakan biaya transaksi dari tiga hal, yaitu 1) biaya informasi, 2) biaya kontrak, dan 3) biaya pemantauan atau penegakan. Dalam konteks ini, sering disalahpahami apa arti biaya transaksi. Biaya transaksi didefinisikan sebagai "biaya pembentukan dan pemeliharaan hak" daripada biaya yang terkait dengan penggantian (biaya penggantian) atau pembelian dan penjualan barang atau jasa (termasuk tanah) (Allen, 1991). Kedua aspek di atas, property rights dan transaction cost merupakan bagian penting yang memerlukan pemahaman serius dari lembaga pengelola lahan. Ekonomi institusional berusaha mempelajari dan memahami peran institusi dalam sistem dan organisasi ekonomi yang lebih luas atau sistem terkait. Institusi yang telah Anda pelajari biasanya adalah institusi yang tumbuh secara spontan dari waktu ke waktu atau secara sadar diciptakan oleh orang-orang.

Peran kelembagaan menjadi penting dan strategis karena ada dan berfungsi di segala bidang. Oleh karena itu, ekonomi kelembagaan telah menjadi bagian dari ilmu ekonomi dan berperan penting dalam pembangunan sosial, manusia, ekonomi, budaya, dan terutama ekonomi politik. Ahli ekonomi kelembagaan percaya bahwa pendekatan interdisipliner sangat penting untuk menghadirkan isu-isu ekonomi seperti sosial, hukum, politik, budaya dan aspek lainnya sebagai satu kesatuan analisis (Yustika, 2008: 55).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah penelitian yang digunakan dalam. mendalam melalui berbagai literatur, artikel, jurnal, buku, majalah, serta referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya yang masih relevan untuk mendapat jawaban dan landasan teori dari masalah yang akan diteliti (Poppy, 2020).

Secara metodologis, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dimana data yang dikumpulkan untuk memeberikan gambaran dan meringkas beberapa kondisi yang terjadi (Wirantha dalam Atmanti, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landreth dan Colander (1994) membagi para tokoh ekonomi Aliran Kelembagaan dalam tiga golongan, yaitu tradisional, quasi dan neo. Yustika (2006) membagi aliran kelembagaan kedalam ilmu ekonomi Kelembagaan lama ('old' institutional economics) dan ilmu ekonomi Kelembagaan baru ('new' institutional economics).

Kelembagaan lama.

Salah satu bapak ekonomi kelembagaan yaitu Thorstein Bunde Veblen (1857-1929). Veblen, adalah anak seorang imigran Norwegia yang menjadi petani di pedesaan Wisconsin. Pada usia 17 tahun, orang tuanya ingin putranya menjadi pendeta, jadi dia mengirim Veblen ke Akademi Carleton College. Namun, nasib ditentukan dengan cara lain, dan ia menerima gelar PhD di bidang Ekonomi dari Universitas Yale pada tahun 1884 dengan gelar A.

Veblen melihat kelembagaan sebagai proses evolusi pemikiran manusia, seperti evolusi Darwin. Manusia dianggap sebagai makhluk sosial dan bertindak dan bertindak dalam menanggapi lingkungan mereka. Darwin mengembangkan teori tentang evolusi fisik kelahiran manusia (kehidupan), tetapi Webren memasukkan konsep evolusi ke dalam pemikiran manusia dan menggunakan akal untuk bertindak berdasarkan pemikirannya. (Deliarnov, 2018) Salah satu kritik terberat Vebren, konsep ekonomi ortodoks terhadap ekonomi ortodoks, adalah klasik, seperti persaingan bebas, persaingan penuh, orang rasional, dan motif untuk memaksimalkan keuntungan. ide (kepuasan)) dan meminimalkan biaya ekonomi. Sebaliknya, ekonomi Heterodox terkait dengan perilaku variabel ekonomi dalam konteks yang lebih luas, seperti deskripsi sekolah sejarah Jerman dan ekonomi institusional AS yang muncul (Landreth dan Colander, 1994; Brue, 2000; dan Hasibuan, 2003).). Menurut Veblen, akhir sejarah ditentukan sejak awal, sehingga teori ekonomi ortodoks adalah teori teologis. Misalnya, keseimbangan jangka panjang ini tidak pernah terbukti, tetapi ceritanya belum dimulai, tetapi telah ditetapkan. Menurutnya, ekonomi tidak hanya melihat pada tingkat harga dan alokasi sumber daya, tetapi juga pada faktor-faktor yang diterima begitu saja.

Veblen menerbitkan sebuah buku yang berjudul *Theory of Leisure Class* (1899). Teori ini menceritakan perilaku kelas orang-orang kaya yang bersaing untuk akumulasi kekayaan sebagai motivasi untuk kekuasaan. Benda-benda yang dikumpulkan merupakan gambaran conspicuous consumption (konsumsi mewah), seperti mobil model mutakhir, rumah mewah, pakaian yang eksklusif dan barang-barang yang mahal lainnya sebagai cermin kemewahan dan kebanggaan sosial. Jadi menurut Veblen, kelas santai (leisure class) adalah kelasnya orang-orang yang kaya, yang menurutnya sebenarnya mempunyai banyak waktu luang (conspicuous leisure) suka konsumsi mewah dan boros, suka pamer, sehingga sebenarnya perilakunya dapat mubazir (conspicuous waste) dan dapat menjurus kepada keserakahan materi (pecuniary emulation).

Veblen juga menerbitkan bukunya dengan judul *The Theory of Business Enterprise*

(1904). Veblen mengungkapkan dalam bukunya pandangannya bahwa pengusaha dianggap sebagai penghambat, bukan pendorong ekonomi. Masyarakat industri dibatasi oleh mesin, dan orang-orang didominasi secara mekanis. Orang bekerja menurut bidang mesin, aturan mesin, mesin. Proses manufaktur tergantung pada mesin, dan fungsi terpenting bagi operator tergantung pada teknisi, tetapi pengusaha menjadi gunung kekayaan dan harganya tinggi. Kaum pengusaha membentuk super struktur mereka sendiri, mereka lebih teraterik dan sibuk untuk mengurus perkreditan, keuangan dan perdagangan dan mereka menjadi orang-orang kaya karena merampok, yang disebut robber-barons.. Ekonomi kelembagaan dikembangkan di Universitas Wisconsin berkat John R. Commons (1826-1945).

Commons bertujuan untuk membawa perubahan sosial, meningkatkan struktur dan fungsi pendidikan di kampus, dan memberikan banyak kontribusi pada ekonomi tenaga kerja. Cita-citanya mendapat banyak dukungan dari tokoh-tokoh kunci seperti gubernur dan politisi sehingga banyak undang-undang dirancang untuk membawa perubahan sosial dan tenaga kerja. Commons seperti para pendukung aliran ekonomi kelembagaan yang lain, mengkritik aliran ekonomi ortodoks, seperti lingkungan ekonomi yang terlalu sempit, statik, dan dia berusaha memasukkan segi-segi kejiwaan, sejarah, hukum, sosial, dan politik dalam pembahasannya. Misalnya, teori harga ekonomi ortodoks hanya berlaku dalam kondisi tertentu. Di pasar, menurut ekonomi ortodoks, hanya ada satu bursa, yang memiliki tiga fungsi: pengalihan kepemilikan, bisnis manajemen, dan bisnis distribusi. Transaksi sebenarnya mencakup aspek kebiasaan, kebiasaan, hukum, dan psikologi. Demikian pula, tidak hanya individu, tetapi juga kelompok dan anggota kelompok tunduk pada aturan main dalam kegiatan ekonomi. Aturan-aturan tersebut merupakan ketentuan yang harus dipatuhi secara kolektif untuk mencapai kemajuan individu dan membebaskan individu dari tekanan dan diskriminasi. Ia menyalahkan adanya persaingan bebas, namun diperlukan campur tangan pemerintah untuk menegakkan aturan tersebut.

Tokoh berikutnya adalah Wesley Clair Mitchell (1874-1948). Mitchell merupakan salah satu ekonom terkemuka di Amerika Serikat dan merupakan pendiri National Bureau of Economic Research. Menurutnya mengumpulkan data makro lebih penting daripada memberi kontribusi kepada teori ekonomi murni. Koleksi bukunya terangkum dalam buku *Lecture Notes on Types Economic Theory*. Selama studinya di Universitas Chicago, Mitchell mempelajari sejarah pemikiran ekonomi dari Quesnay sampai Marshall. Menurutnya, logika-logika yang deduktif itu hampir tidak berguna dalam mempelajari ekonomi. Meskipun demikian, ia mulai melirik dan tertarik kepada pemikiran-pemikiran yang dikemukakan gurunya yaitu Veblen. Michelle lebih lanjut berpendapat bahwa kelemahan metodologis yang ditemukan di Veblen sama dengan yang ditemukan dalam ekonomi ortodoks. Juga tidak memeriksa asumsi mana yang mengarah pada hasil yang memuaskan. Penelitian Mitchell yang tanpa terikat kepada teori-teori tertentu, dapat disimak pada tulisannya rentang siklus ekonomi (*business-cycles*). Pendekatannya sangat memperhatikan untuk membangun dan menjelaskan kumpulan data yang berbeda pada timeline dan mulai menguraikan langkah-langkah menuju teori tentatif.

Kelembagaan Quasy

Para tokoh yang masuk ke dalam aliran ini adalah mereka yang terpengaruh oleh pemikiran Veblen dan kawan-kawannya, akan tetapi sifatnya terlalu individualis dan iconoclastic dan corak pemikirannya berbeda dengan aliran kelembagaan yang baru. Para tokoh aliran ini antara lain Joseph Schumpeter, Gunnar Myrdal, dan John Kenneth Galbraith.

Schumpeter lahir di Austria pada tahun 1883 dan meninggal pada tahun 1950 di Amerika Serikat. Gelar hukum diraihnya di Universitas Wina pada tahun 1906, pernah menjadi menteri keuangan di Austria dan kemudian menjadi guru besar pada Universitas Bonn, walaupun kemudian pindah ke Universitas Harvard. Buku-buku yang pernah ditulisnya, diantaranya *Theory of Economic Development* (1911), *Business Cycles* (1939) dan buku terakhir ditulis bersama isterinya Elizabeth B. Schumpeter

berjudul *Capitalism, Socialism and Democracy*. Pemikiran Schumpeter bertumpu kepada ekonomi jangka panjang, yang terlihat dalam analisisnya baik mengenai terjadinya inovasi komoditi baru, maupun dalam menjelaskan terjadinya siklus ekonomi. Keseimbangan ekonomi yang statis dan stasioner seperti konsep kaum ortodoks mengalami gangguan dengan adanya inovasi. Meskipun demikian, gangguan tersebut dalam rangka berusaha mencari keseimbangan yang baru. Inovasi bisa tidak berlanjut kalau kaum wiraswasta (kapten industri) telah terjebak dalam persoalan-persoalan yang sifatnya rutin.

Meskipun Schumpeter kadang kadang masih menggunakan beberapa asumsi ekonomi ortodoks, akan tetapi juga memasukkan aspek dinamik dengan mengkaji terjadinya fluktuasi ekonomi dimana terjadi resesi, depresi, penyembuhan (recovery) dan berada puncak (boom). Inovasi dan inovasi merupakan kreativitas dalam pembangunan, tetapi dapat terkandung sifat destruktif, seperti katanya: *Today's innovation replaces yesterday and tomorrow is itself replaced*. Jadi dengan inovasi tersebut keseimbangan yang statis terganggu, oleh karena arus uang meningkat dan tingkat harga juga meningkat. Sebaliknya terjadi pula kontraksi bilamana barang-barang baru itu melimpah di pasar, sedangkan kredit harus dibayar, sehingga tahap resesi akan terjadi seperti telah dikemukakan oleh Mitchell. Meskipun begitu, keseimbangan baru dapat terjadi lagi tetapi tidak dalam kondisi semula. Posisi keseimbangan baru berada dalam titik keadaan yang lebih besar karena telah terjadi pertumbuhan ekonomi.

Gunnar Myrdal lahir di Swedia pada tahun 1898 dan wafat pada tahun 1987. Mula-mula beliau tertarik dengan pengkajian ideologi dan teori ekonomi seperti yang pandangannya ditemukan dalam buku karyanya berjudul *The Political Element in the Development of Economic Theory* (1930). Selanjutnya pada tahun 1944 terbit pula bukunya berjudul *An American Dilemma, the Negro Problem and Modern Democracy*. Uraian uraian dalam buku ini membawanya ke pembahasan dalam lapangan sosiologi, problematika kependudukan, politik, dan hak-hak warga negara khususnya yang berkaitan dengan keberadaan kaum kulit hitam di Amerika Serikat. Perhatian Myrdal lebih tertarik kepada keterbelakangan pada berbagai negara sedang berkembang yang problematikanya berbeda dengan negara maju, seperti tampak dalam bukunya *An International Economy* (1956), *Rich Lands and Poor* (1957), *Beyond the Welfare State* (1960), *Challenge to Affluence* (1962), *Asian Drama* (1968), dan *The Challenge of World Poverty* (1970). Menurutnya, keberadaan teori ekonomi ortodoks tidak banyak menolong keterbelakangan negara sedang berkembang, sehingga diperlukan teori yang khas dan cocok bagi negara sedang berkembang. Myrdal berpendapat bagi negara sedang berkembang supaya bisa maju diperlukan perencanaan pembangunan, yang meliputi segala aspek yaitu aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, kependudukan, maupun sektor lainnya. Alat analisis yang dapat dipergunakan dipengaruhi pemikiran Mitchell, yaitu sebab-musabab yang bersifat kumulatif.

John Kenneth Galbraith lahir pada tahun 1908 di Kanada, ia merupakan alumni dari Berkeley dalam bidang ekonomi pertanian dan menjadi guru besar pada Universitas Harvard Amerika Serikat. Beliau pernah menjadi penasihat partai demokrat, editor majalah terkenal *Fortune* dan duta besar Amerika Serikat di India. Bukunya yang terkenal diantaranya *American Capitalism* (1952), *The Affluence Society* (1958), dan *The New Industrial State* (1967). Galbraith menjelaskan perkembangan ekonomi kapitalis di Amerika Serikat yang tidak sesuai dengan perkiraan (prediksi) yang dikemukakan kaum ekonomi ortodoks. Asumsi-asumsi yang dikemukakan oleh teori ekonomi ortodoks dalam kenyataannya melenceng jauh sekali. Keberadaan pasar persaingan sempurna tidak ada, bahkan pasar telah dikuasai oleh perusahaan-perusahaan besar. Perusahaan perusahaan ini demikian besar kekuasaannya sehingga selera konsumen bisa diatur, sehingga memunculkan istilah *dependent-effect*. Pada perusahaan yang demikian besar tersebut, pemilik modal telah terpisah dengan para manajer profesional dan para manajer ini telah menjadi *technostructure* masyarakat. Konsumsi masyarakat telah menjadi demikian tinggi, tetapi sebaliknya terjadi pencemaran lingkungan, dan kualitas barangbarang

swasta tidak dapat diimbangi oleh barang barang dan jasa publik. Selanjutnya, kekuatan-kekuatan perusahaan besar dikontrol oleh kekuatan pengimbang seperti kekuatan buruh, pemerintah dan lembaga-lembaga konsumen

Kelembagaan baru

Aliran Ekonomi Kelembagaan Baru (New Institutional Economics disingkat NIE) dimulai pada tahun-tahun 1930-an dengan ide dari penulis yang berbeda-beda. Menurut Yustika (2006), pada tahun-tahun terakhir ini terjadi kesamaan ide yang mereka usung itu kemudian dipertimbangkan menjadi satu payung yang bernama NIE. Secara garis besar, NIE sendiri merupakan upaya ‘perlawanan’ terhadap dan sekaligus pengembangan ide ekonomi Neoklasik, meskipun tetap saja dapat terpengaruh oleh ideologi dan politik yang pada pada masing-masing para pemikir. Ronald Coase yang memperoleh hadiah Nobel Ekonomi pada tahun 1991 dan merupakan salah satu peletak dasar NIE, mengembangkan gagasannya tentang organisasi ekonomi untuk mengimbangi gagasan intelektual kebijakan kompetisi dan regulasi industri Amerika Serikat pada tahun 1960-an, yang menganggap semua itu dapat dicapai oleh kebebasan ekonomi dan kewirausahaan. Meskipun begitu, NIE bisa begitu menarik bagi sebagian pemikir kiri (left-wing thinkers), yaitu mereka yang merasa NIE dapat menyediakan dasar intelektual (teoritis) untuk melunturkan dominasi aliran Neoklasik atau aliran sejenisnya yang bertumpu kepada keberadaan pasar bebas. NIE dengan demikian menempatkan dirinya sebagai pembangun teori kelembagaan nonpasar dengan fondasi teori ekonomi Neoklasik. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu tokoh NIE Douglass C. North, bahwa NIE masih menggunakan dan menerima asumsi dasar dari ekonomi Neoklasik mengenai kelangkaan dan kompetisi akan tetapi meninggalkan asumsi rasionalitas instrumental . Oleh karena ekonomi Neoklasik memakai asumsi tersebut menyebabkan menjadi teori yang bebas kelembagaan.

Kegagalan perusahaan dalam melakukan transaksi disebabkan oleh: adanya ketidak lengkapan pasar; hubungan spesifik. Bagi North, perubahan kelembagaan adalah penting yang bertujuan untuk melakukan penyesuaian jika menghadapi perubahan situasi. Perubahan ini akan memperkuat kinerja ekonomi. Kemudian, bagi Alchian Demsetz mengemukakan konsep Principal-Agent Theory di dalam perusahaan. Konsep ini muncul karena adanya dominasi produk yang dihasilkan oleh tim. Diperlukan kegiatan monitoring bagi pelaksanaan kegiatan. Persoalannya adalah pihak mana yang memonitor? Semuanya tergantung siapa yang memiliki property right dari perusahaan yang bersangkutan. Berikut beberapa konsep ekonomi kelembagaan baru:

1. Bounded Rationality. Konsep ini dikemukakan pertama oleh Herbert Simon (1916-2001), yang menyatakan adanya keterbatasan rasionalitas seorang pengambil keputusan. Rasionalitas adalah satu pendekatan logis melalui langkah demi langkah dan analisis yang mendalam untuk mencari alternatif dan konsekuensinya. Setiap orang memiliki keterbatasan dalam menangani berbagai persoalan yang kompleks. Oleh karena itu, keputusan ekonomi pada umumnya tidak dibuat atas dasar rasionalitas semata tetapi banyak dipengaruhi oleh adanya pengaruh kelembagaan. Konsep dasar dalam bounded rationality adalah satisfying atau kepuasan. Dalam pengambilan keputusan, informasi yang sifatnya terbatas dicari dan berdasarkan informasi tersebut kemudian alternatif solusi dibuat dan keputusan didasarkan pada apa yang diinginkan oleh lembaga.
2. Asymmetric Information adalah keadaan dimana setiap orang tidak mempunyai informasi yang sama dan cukup tentang suatu peristiwa. Dalam kegiatan ekonomi khususnya keberadaan informasi sangat berperan dalam upaya mendapatkan keuntungan. Informasi selalu tidak simetris antara berbagai pihak yang berinteraksi sehingga menimbulkan biaya dalam mendapat informasi yang diperlukan informasi yang tidak simetris memiliki dua jenis yaitu: adverse selection, yaitu keputusan diambil tergantung pada karakteristik yang tidak terobservasi dan menghasilkan efek yang terballik pada agen yang lain. Moral hazard yaitu Suatu kontrak disepakati diantara para

agen dimana seorang agen tergantung pada tindakan yang lain yang tidak dapat diobservasi oleh agen yang lain. Informasi asimetris adalah realitas dimana terdapat satu pihak yang mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak yang lain. Jika dihubungkan dengan perusahaan, seorang manajer yang bekerja diperusahaan tersebut memiliki informasi akurat tentang perusahaan tempat dia bekerja. Berbeda halnya dengan calon investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Resiko yang akan muncul adalah investor salah dalam memilih perusahaan. Sementara itu, moral hazard sebagai bagian lain dari wujud informasi asimetrik muncul karena terjadinya pemisahan antara pemilik perusahaan dengan pengendali.

3. Principal Agent Theory atau teori Prinsipal – Agen. Teori ini membicarakan tentang dua pihak yang bekerja berdasarkan kepentingannya. Prinsipal adalah pemilik sumber daya. Agen adalah seseorang yang bekerja untuk pemilik sumber daya atau yang dipercaya untuk mengelola sumber daya yang dimiliki Prinsipal. Hubungan pemilik sumber daya dengan agen dimulai pada saat kontrak kerja ditanda tangani yang didalam kontrak tersebut dijelaskan pendapatan yang diterima oleh kedua belah pihak. Oleh karena itu, teori prinsipal agen sering juga disebut dengan teori agensi atau teori kontrak.
4. Institutional Change atau Perubahan kelembagaan terjadi karena krisis yang terjadi pada kelembagaan sebelumnya. Pada awalnya Veblen mengkritik pemikiran kar Marx tentang krisis kapitalisme sebagai akibat dari adanya keuntungan yang tinggi bagi survivor, pengangguran tinggi dan wujudnya korban persaingan. Krisis kemudian diadaptasi yang akibatnya memerlukan perubahan kelembagaan. Perubahan kelembagaan juga karena adanya property right dari struktur kelembagaan dan organisasi yang mempengaruhi kinerja ekonomi.
5. Social Capital atau Modal sosial adalah aset yang tidak dapat dilihat yang berasal dari kepribadian setiap orang. Aset modal sosial muncul karena adanya goodwill, persahabatan, rasa simpati dan hubungan antar individu yang terhimpun dalam satu jaringan bersama dengan norma – norma dan nilai yang memberikan fasilitasi kerjasama diantara mereka. Oleh karena itu, modal sosial adalah meliputi kewajiban dan harapan, saluran informasi dan norma dan sanksi. Kategori modal sosial terdiri dari: Keterlibatan masyarakat (civic engagement), trust, kepedulian, kekuatan anggota, jaringan dan koneksi. Trust atau kepercayaan menghasilkan ongkos transaksi yang rendah melalui turunny biaya: informasi pasar, informasi asimetris.
6. Property right atau Hak Kepemilikan. Hak ini timbul karena secara hukum dan perundangan yang berlaku diakui. Hak kepemilikan terdiri dari hak untuk menggunakan; hak untuk mengubah; untuk menghasilkan laba atau rugi dan hak untuk memindahkan. Jenis-jenis hak kepemilikan terdiri dari: Hak pribadi; hak komunal dan hak kolektif.
7. Hierarchy atau jenjang. Hirarki kelembagaan dibuat sedemikian rupa untuk dapat mengalokasikan sumber daya yang digunakan dengan otoritas yang tegas dalam melakukan transaksi. Hirarki pada dasarnya bertujuan untuk meminimalkan pemborosan yaitu pencapaian efisiensi. Tujuan utama hirarki adalah untuk memaksimalkan kepuasan atau utility masyarakat.
8. Integration atau integrasi yaitu transaksi yang menghasilkan pemindah tanganan kepemilikan dan kontrol atas sebuah korporasi. Integrasi dapat berwujud secara horizontal, vertikal dan konglomerasi. Integrasi horizontal merupakan ekspansi operasional dalam sebuah bisnis yang terintegrasi secara operasional. Integrasi vertikal adalah kesatuan utuh yang memiliki hubungan pembeli dan penjual bagi perusahaan. Integrasi konglomerasi adalah tindakan konsolidasi berbagai perusahaan yang menjual barang yang terkait satu sama lain dalam bidang pemasaran dan saluran distribusi. Manfaat integrasi bagi perusahaan adalah dapat menciptakan scale

economic; economies of scope dan pecuniary dan mengurangi informasi asimetris.

9. Corporate Governance yaitu tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini berkaitan dengan adanya Control rights yaitu tentang kekuasaan untuk menunjuk manajer senior pada suatu perusahaan. Decisions rights yaitu pekerja dan manajer diberi hak untuk mengambil berbagai keputusan. Residual rights yaitu hak yang dipegang oleh pemegang saham yang dapat digunakan secara bersama – sama untuk mengambil satu keputusan. Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis serta urusan-urusan perusahaan, dalam rangka meningkatkan kemakmuran bisnis dan akuntabilitas perusahaan, dengan tujuan utama mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain.
10. Profit sharing yaitu pembagian keuntungan yang diterima oleh agen. Residual Claimant adalah agen yang menerima sisa pendapatan yang telah diperkirakan setelah dikurangi berbagai pengeluaran perusahaan.

Relevansi Teori Ekonomi Kelembagaan

Beberapa pemikiran dari Ekonomi Kelembagaan Lama :

1. Veblen menolak dan mengkritik aliran neoklasik yang model – model teoretis dan matematisnya dinilai bias dan cenderung terlalu menyederhanakan fenomena ekonomi dan mengabaikan aspek ekonomi dan lingkungan (Deliarnov, 2018).
2. Veblen menilai pengaruh keadaan dan lingkungan sangat besar terhadap tingkah laku ekonomi masyarakat (Deliarnov, 2018)
3. Menurut Veblen, orang akan memilih alternatif konsumsi terbaik untuk memperoleh kepuasan sebesar – besarnya atau bisa dikatakan konsumsi hanya sekedar untuk pamer (conspicuous consumption).
4. Laba dan sebagian keuntungan tidak lagi diperoleh dari kerja keras, tetapi dengan strategi atau trik bisnis (production for profit) (Deliarnov, 2018). Hal tersebut akan menyebabkan persaingan yang meningkat sehingga akan meningkatkan pula efisiensi (Girsang, 2022)

Maka relevansi pemikiran – pemikiran tersebut terhadap perekonomian di Indonesia, yaitu :

1. Pemerintah Indonesia menerbitkan peraturan – peraturan tentang Strategi Nasional Pedoman Bisnis untuk memajukan Hak Asasi Manusia.
2. Budaya gotong royong dipengaruhi oleh sistem religius yang dianut masyarakat dan keadaan lingkungan sekitar masyarakat Indonesia (Santosa, 2008).
3. Di masa sekarang, banyak masyarakat yang sangat – sangat menjunjung kemewahan sebagai konsumsi mencolok dan secara sosial mempengaruhi perilaku perilaku kelas dari strata yang lebih rendah (Bakti, dkk, 2020).

Beberapa pemikiran dari Ekonomi Kelembagaan Quasy

1. Dengan inovasi, keseimbangan pasar yang statis akan terganggu dan menyebabkan arus uang dan harga yang meningkat.
2. Menurut Kenneth, jika terjadi pencemaran lingkungan, kualitas barang swasta dan barang publik tidak dapat diimbangi.

Beberapa penjelasan pemikiran dari Ekonomi Kelembagaan baru :

1. Pasar akan dapat dijalankan dengan sempurna dengan adanya biaya karena informasi telah tersebar secara luas dan merata yang menyebabkan pembeli akan mengetahui benar barang dan jasa apa yang akan dibeli.
2. Persaingan tidak dapat berjalan dengan sempurna karena tergantung dengan ketersediaan informasi dan penguasaan sumber kekuatan (power resources) sehingga produsen barang

maupun jasa tidak bisa meminimalisasi harga yang diperdagangkan (transaksi tanpa biaya). (Girsang, 2022)

3. Pasar dengan mekanismenya belum mampu menyelesaikan masalah atau kasus yang terjadi seperti eksternalitas, commons pool resources atau sumber daya milik bersama, dan public goods.

Sedangkan relevansi dari pemikiran – pemikiran yang dijelaskan dari Ekonomi Kelembagaan Baru adalah:

1. Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 3 yang menegaskan bahwa cabang – cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara, juga bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar – besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Pasal tersebut menjelaskan hirarki tertinggi penguasaan sumberdaya alam yaitu negara.
2. Modal sosial bisa dibilang sebagai faktor terpenting untuk pertumbuhan ekonomi karena pada hakikatnya masyarakat Indonesia memiliki semua aspek – aspek nya seperti kejujuran, gotong royong, beramah tamah, dll.
3. Indonesia berkontribusi dalam Integrasi Ekonomi ASEAN dimana hal tersebut memberikan banyak manfaat bagi perekonomian nasional.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil uraian pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Teori Kelembagaan merupakan mulai dikembangkan di Amerika Serikat pada tahun 20-an akibat penolakan aliran neoklasik. Landreth dan Colander (1994) membagi para tokoh ekonomi Aliran Kelembagaan dalam tiga golongan, yaitu tradisional, quasi dan neo. Pada golongan ekonomi kelembagaan baru, yang menjadi fokus utama adalah penolakan Thorstein Bunde Veblen pada teori klasik. Sedangkan pada golongan ekonomi quasi, adalah tokoh yang terpengaruh pemikiran Veblen. Dan yang terakhir, dalam ekonomi kelembagaan baru berisikan upaya ‘perlawanan’ dan sekaligus pengembangan ide ekonomi Neoklasik..

DAFTAR PUSTAKA

- Atmanti, H.D., 2017. Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Vol. 2, No. 2 ; 511 – 524 Bakti, I.S., Anismar, Amin, K. 2020. Pamer Kemewahan : Kajian Teori Konsumsi Thorstein Veblen. *Jurnal Sosiologi USK*, Vol. 14, No. 1 ; 81 – 98
- Deliarnov. 2018. Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Depok
- Pujiati, A. 2011. MENUJU PEMIKIRAN EKONOMI IDEAL : TINJAUAN FILOSOFIS DAN EMPIRIS. *Jurnal Forum Ekonomi*, Vol. 10, No. 2 ; 114 – 124
- Santosa, P.B. 2008. RELEVANSI DAN APLIKASI ALIRAN EKONOMI KELEMBAGAAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 1 ; 46 – 60
- Santosa P.B. 2010. KEGAGALAN ALIRAN EKONOMI NEOKLASIK DAN RELEVANSI ALIRAN EKONOMI KELEMBAGAAN DALAM RANAH KAJIAN ILMU EKONOMI. Pidato Pengukuhan. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Tautan
- Taufiqurrahman, M. 2021. Peran Ekonomi Kelembagaan dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia. Diperoleh dari <https://www.kompasiana.com/mtaufiqurrahman97551/6146e68c0101900f9c10f712/peran-ekonomi-kelembagaan-dalam-pembangunan-ekonomi-di-indonesia#:~:text=Suatu%20ekonomi%20kelembagaan%20sangat%20di%20perlukan%20dalam%20kegiatan,etik%20demi%20menyuksek%20kelembagaan%20tersebut>. Pada tanggal 28 Juni 2022
- Girsang, S. 2022. Relevansi dan Aplikasi Aliran Ekonomi Kelembagaan. Diperoleh dari <https://www.youtube.com/watch?v=Id3VzavPUMM>. Pada tanggal 28 Juni 2022
- Thea, A.. 2020. Pemerintah Bakal Terbitkan Peraturan Mengenai Strategi Nasional Bisnis dan HAM.

